

Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencarian Masyarakat Desa Binjeita II Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara

Siti Nurhalisa Pontoh¹
Benedicta Mokal²
Cornelius J. Paat³

Abstrak

Kebutuhan listrik nasional terus meningkat, Kementerian ESDM memproyeksikan konsumsi listrik nasional tahun 2020 mencapai 1.142 kWh/kapita. Pemerintah melalui PLN mengeksplorasi sumber daya angin, sumber daya air dan gas bumi serta batu bara. Kebutuhan listrik juga dialami Propinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Pembangunan PLTU di Desa Binjeitan II Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Propinsi Sulawesi Utara berkapasitas 2×50 MW untuk memenuhi kebutuhan listrik wilayah Sulawesi Utara dan Gorontalo melalui sisi garduk induk Boroko. Pembangunan PLTU ini masih dalam tahapan penyelesaian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskripsi Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sebagai bahan pendalaman penelitian menggunakan Teori Perubahan Sosial Evolusioner (Teori Tiga Tahap Perkembangan) Auguste Comte di antaranya: 1. Tahap Teologis (theological stage). 2. Tahap Metafisik (methaphysical stage). 3. Tahap Positif atau Ilmiah (positive stage).

Hasil penelitian menemukan masyarakat Desa Binjeita II profesi petani 110 orang dan nelayan 35 orang. Semenjak pembangunan PLTU 60 orang petani atau 66% dan 18 nelayan atau 58% beralih profesi sebagai karyawan PLTU. Pembangunan PLTU berjalan beriringan dengan dampak positif juga dampak negative. Dampak positif berupa terjadi pembauran lintas agama dan budaya, perubahan etos kerja, masyarakat lebih terbuka, semangat kerja berkualitas, desa terang terus sehingga permudah control social. Dari aspek ekonomi di mana sebagian masyarakat alih profesi sebagai karyawan PLTU dengan gaji kisaran Rp.3.000.000 – Rp.4.500.000/bulan, bertumbuh usaha mikro seperti warung makan, kios, kos-kosan, dll. Namun beriringan dengan dampak negative berupa kesehatan lingkungan terganggu dengan bertebaran debu, bising, becek dan banjir kala hujan deras, ikan semakin langka serta kebun kurang penggarap.

Kata Kunci: PLTU, Kontrol Sosial, Perubahan Ekonomi

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Konsumsi listrik nasional terus mengalami peningkatan. Pada 2015 konsumsinya baru 910 kilowatt jam (kWh) per kapita. Kemudian meningkat menjadi 1.084 kWh/kapita pada 2019. Peningkatan ini sejalan dengan rasio elektrifikasi yang juga menunjukkan kenaikan. Rasionya dari 84,35% pada 2014 menjadi 98,89% pada 2019. Akses listrik hampir menjangkau seluruh wilayah Indonesia telah mencapai lebih dari 95%. Dengan konsumsi listrik yang kian meningkat, Kementerian ESDM selanjutnya mendorong pengembangan kompor dan kendaraan listrik di dalam negeri. Kementerian ESDM memproyeksikan konsumsi listrik nasional tahun 2020 mencapai 1.142 kWh/kapita. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/10/konsumsi-listrik-nasional-terus-meningkat>).

Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan konsumsi listrik naik 3,3 persen secara tahunan pada Maret 2021. Realisasi itu berbanding terbalik dengan Februari 2021 lalu yang minus 4 persen. "Konsumsi listrik menunjukkan pertumbuhan positif. Tren konsumsi listrik berbalik arah dari minus 4 persen, sekarang jadi positif." Menurut Sri Mulyani, pemakaian listrik di berbagai industri mulai naik. Hal ini menggambarkan kegiatan produksi mulai pulih. Jakarta, CNN, Kamis (22/4/2021). Lebih lanjut Sri Mulyani, sektor energi memiliki potensi sangat tinggi untuk mengentaskan kemiskinan. Sekitar satu dari tujuh orang—atau sekitar 1,1 milyar orang—di dunia belum memiliki listrik dan hampir 3 milyar memasak dengan bahan bakar yang menghasilkan polusi seperti minyak tanah, kayu, arang, dan kotoran hewan.

Tanpa listrik, perempuan dan anak perempuan harus menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengambil air, klinik kesehatan tidak bisa menyimpan vaksin, anak-anak tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah di malam hari, pengusaha kurang

kompetitif, dan negara tidak bisa menggerakkan ekonomi. Di Afrika, tantangan sangat besar untuk menyediakan listrik. Misalnya di Ethiopia dengan penduduk 91 juta orang, di mana 68 juta penduduk masih hidup dalam kegelapan.

Tujuan dibangunnya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) adalah untuk memenuhi kebutuhan listrik dan industri di masyarakat serta untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat juga untuk perluasan peluang kerja terutama masyarakat yang berada disekitar daerah PLTU. Salah satu contoh pembangunan PLTU di Desa Binjeita II.

Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Binjeita II merupakan proyek besar dibidang ketenagalistrikan nasional untuk memenuhi kebutuhan listrik wilayah Sulawesi Utara dan Gorontalo melalui sisi garduk induk Boroko. Pembangunan ini membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar daerah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengacu pada penelitian Bayu Aji Prakoso, Dewi Rotyaningsih, Sundarso, dan Afarul Marom yang berjudul "Evaluasi Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara".

Dampak yang dirasakan oleh individu dan masyarakat adalah perubahan perekonomian yang meningkat namun menimbulkan kecemburuan sosial. Dampak organisasional memuaskan dan menambah pengalaman setiap kelompok organisasi, sedangkan dampak lembaga dan sistem sosial memberikan pengaruh yang baik kepada lembaga yang ada.

Pembangunan PLTU

Pembangunan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta merealisasikan potensi yang ada secara sistematis. Proses sistematis terdiri dari 3

unsur. Pertama, adanya input, yaitu bahan masukkan konservasi. Kedua, adanya proses konservasi, yaitu wahana untuk mengolah bahan masukkan. Ketiga, adanya output, yaitu sebagai hasil dari proses konservasi yang dilaksanakan. (Easton, 1985).

Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) adalah suatu sistem pembangkit termal dengan menggunakan uap air sebagai fluida kerjanya, yaitu dengan memanfaatkan energi kinetik uap untuk menggerakkan poros sudu-sudu turbin. Untuk memproduksi listrik dengan tenaga uap adalah dengan mengambil energi panas yang terkandung dalam bahan bakar, untuk memproduksi uap kemudian di pindahkan kedalam turbin dan turbin tersebut merubah energi panas menjadi energi mekanis dalam bentuk gerak putar. Kemudian karena poros Turbin dan poros generator dikopel maka generator akan berputar sehingga bisa menghasilkan listrik. Dalam Pembangkit Listrik Tenaga Uap ada 4 komponen utama yaitu Boiler, Turbin, Condensor, dan Pompa. (Kurniawan 2012).

Dampak Pembangunan PLTU

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat (baik positif atau negatif). Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktivitas manusia (Suratmo, 2004:24). Dampak dalam suatu proyek pembangunan di Negara berkembang utamanya pada aspek sosial memiliki komponen-komponen sebagai indikator sosial ekonomi di antaranya: Peningkatan income masyarakat, kesehatan masyarakat, penambahan penduduk, penyerapan tenaga kerja. Perkembangan struktur ekonomi berupa warung, restoran, transportasi, toko, dan lain sebagainya.

Dampak merupakan sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah

pelaksanaan internal. Menurut Budiono (2005:130) dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.

Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat

Prambudi (2010) Perubahan mata pencaharian adalah pergeseran atau perubahan dalam pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (Peningkatan taraf hidup). Perubahan mata pencaharian ini ditandai dengan perubahan orientasi masyarakat mengenai mata pencaharian.

Dampak positif perubahan sosial

Dampak positif perubahan sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- 1) Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada dalam lingkungan masyarakat berkembang semakin maju sehingga masyarakat bisa lebih mudah melakukan hubungan sosialnya
- 2) Lapangan pekerjaan yang baru semakin tercipta dan berkembang dengan sangat pesat sehingga para pekerja lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan
- 3) Nilai-nilai dan norma-norma sosial semakin terbentuk dan mengalami penguatan dengan baik. Hal ini membuat kehidupan masyarakat lebih teratur dan menghindari adanya penyimpangan-penyimpangan sosial antar masyarakat
- 4) Tenaga kerja yang terbentuk telah memiliki kualitas yang ahli dan sangat baik,

mereka juga telah menjadi agen terdidik sehingga pekerjaan yang ia dapat menjadi lebih mudah selesai

- 5) Pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk berpolitik semakin tinggi dan bergairah sehingga masyarakat dapat

- selalu mengetahui situasi politik yang sedang terjadi
- 6) Tingkat efektivitas dan efisiensi pada suatu pekerjaan masyarakat semakin baik dan meningkat
 - 7) Masyarakat semakin terlatih untuk menghargai waktu yang ada, artinya mereka semakin sadar bahwa waktu bukanlah sesuatu yang bisa kembali
 - 8) Masyarakat mendapatkan kebebasan dan kemudahan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai sesuatu hal. Pendapat yang dikemukakan dapat tersalurkan dengan baik asalkan sesuai dengan aturan.

Dampak negatif perubahan sosial

Dampak negatif perubahan sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- 1) Terjadi peristiwa disintegrasi sosial yakni adanya perbedaan sebuah kepentingan hingga timbul kesenjangan sosial yang menyebabkan perpecahan
- 2) Terjadinya ketegangan di daerah atau kawasan bersangkutan yang mengalami perubahan sosial
- 3) Timbulnya bentuk-bentuk permasalahan unsur-unsur perubahan sosial budaya yang ditimbulkan dari berubahnya nilai, norma dan kebudayaan yang berbeda
- 4) Perubahan sosial juga menimbulkan kerusakan pada lingkungan masyarakat
- 5) Menurunkan nilai-nilai adat istiadat budaya-budaya lama yang sudah mulai akan ditinggalkan
- 6) Terjadinya kesenjangan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial
- 7) Meningkatnya budaya konsumtif yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat

Mata Pencarian

Mata pencarian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai

dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Daldjoeni, 1987:89). Mata pencarian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencarian pokok dan mata pencarian sampingan.

Teori Perubahan Sosial Evolusioner (Hukum Tiga Tahap) Auguste Comte

Herabudin (2015:30) Auguste Comte melihat bahwa masyarakat merupakan suatu keseluruhan organis yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berhubungan. Untuk itu Auguste Comte mengajukan tiga metode penelitian empiris yang juga digunakan oleh bidang-bidang fisika dan biologi, yaitu pengamatan dan perbandingan. Dengan metode tersebut kemudian berusaha merumuskan perkembangan masyarakat yang bersifat evolusioner yang disebut Teori Evolusioner (Hukum Tiga Tahap).

1. Tahap Teologis (theological stage). Masyarakat di arahkan oleh nilai-nilai supernatural. Dimana akal budi manusia dengan mencari kodrat manusia yakni sebab pertama dan sebab terakhir dari segala akibat.
2. Tahap Metafisik (methaphysical stage). Tahapan peralihan dari kepercayaan terhadap unsur supernatural menuju prinsip-prinsip abstrak yang berperan sebagai dasar perkembangan budaya. Tahapan metafisik sebagai transisi dari teologis. Tahap ini sebagai suatu kepercayaan hukum-hukum alam yang asasi yang dapat ditemukan dengan akal budi.
3. Tahap Positif atau Ilmiah (positive stage). Tahap ini masyarakat diarahkan oleh kenyataan yang didukung oleh prinsip-prinsip ilmu pengetahuan. Dimana akal budi telah meninggalkan pencarian yang sia-sia terhadap pengertian-pengertian absolut.

Proses tahapan berpikir masyarakat Desa Binjeitan II sejalan dengan ciri Hukum Tiga Tahap Comte di mana pada tahap teologis keluarga merupakan satuan sosial yang dominan, dalam tahap metafisika

kekuatan negara-bangsa (yang memunculkan rasa nasionalisme atau kebangsaan) menjadi suatu organisasi yang dominan. Dalam tahap positivistik muncul keteraturan sosial yang ditandai dengan munculnya masyarakat industri yang mementingkan sisi kemanusiaan (Nanang Martono; 2014:42).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011).

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, (Sugiyono, 2010). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Desa Binjeita II, masyarakat Desa Binjeita 10 orang, masyarakat yang bekerja di PLTU 5 Orang. Pengumpulan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), diskusi serta, studi pustaka. Pengolahan data menggunakan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), verifikasi data (verification) Sugiyono, (2009: 253).

Pembahasan

Dampak Pembangunan PLTU Bagi Kesehatan Lingkungan Desa Binjeita II

Suratmo (2004), dampak lingkungan dapat diartikan sebagai permasalahan antara komponen kegiatan proyek dan komponen lingkungan hidup masyarakat yang mengalami perubahan akibat adanya komponen kegiatan proyek. Dengan dimulainya kegiatan pembangunan industri

maka telah mempengaruhi kondisi ekonomi dan lingkungan masyarakat. Masalah lingkungan bagi para ahli biologi sudah sejak lama menjadi perhatian. Hal ini tidaklah mengejutkan karena ekologi yang kajiannya tentang interaksi antara organisme dengan lingkungannya merupakan salah satu cabang biologi. Dengan demikian masalah lingkungan adalah kondisi-kondisi lingkungan biofisik yang merintangi kepuasan dan kebutuhan manusia untuk kesehatan dan kebahagiaan (Swan & Stapp, 1974).

Masalah lingkungan bukan lagi menjadi masalah suatu bangsa dan negara saja tetapi seluruh dunia. Ada dua hal yang paling menggoncangkan keseimbangan lingkungan, yaitu perkembangan ilmu dan teknologi serta ledakan penduduk (Salim, 1981). Eksploitasi global pada bumi menimbulkan dampak turunan yang lebih panjang yakni mencairnya gunung-gunung es di kutub, meningkatnya suhu permukaan bumi, meningkatnya suhu air laut, meningkatnya tinggi permukaan laut, kerusakan pantai karena meningkatnya abrasi laut, dan hilangnya pulau-pulau kecil karena abrasi air laut.

Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencarian Masyarakat Desa Binjeita II

Menurut Suyitno M (2011:11) pembangunan industri listrik memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat yang daerahnya dibangun perindustrian listrik, antara lain mendorong tumbuhnya perekonomian bagi masyarakat sekitar seperti menambah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Misalnya masyarakat yang dahulu berprofesi sebagai petani dapat bekerja di perusahaan energi listrik. Pembangunan pembangkit listrik di Indonesia, sebagaimana yang direncanakan merupakan pembangunan yang berdampak pada kehidupan masyarakat dalam arti yang sangat luas, yaitu:

- Posisi Indonesia dalam percaturan negara-negara di dunia.

- Peningkatan kemampuan dan pemanfaatan tenaga nuklir dari segi teknologi
- Kenyamanan lingkungan suatu negara karena ketersediaan pasokan energi (security of energy supply),
- Kemakmuran dan kesejahteraan hidup warga masyarakat terutama di daerah sekitar lokasi pembangunan pembangkit listrik.
- Pembangunan pembangkit listrik merupakan pembangunan yang strategis untuk masa depan Indonesia pada umumnya dan daerah lokasi pembangunan khususnya, baik dari sisi ekonomi maupun sosial.

Dampak Sosial Pembangunan PLTU Binjeita II Bagi Warga Masyarakat

Bolmut, Berita Manado.com - Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Binjeita II merupakan proyek besar dibidang ketenagalistrikan nasional yang berkapasitas 2x50 MW untuk memenuhi kebutuhan listrik untuk wilayah Sulawesi Utara dan Gorontalo melalui sisi garduk induk Boroko. Temuan penelitian menunjukkan terjadi perubahan social masyarakat dalam hal:

- Terjadi pembauran masyarakat lintas budaya, agama, suku yang sebelumnya didominasi warga Bolmong.
- Desa terus terang dan terang terus sehingga tidak perlu takut mati listrik serta kegiatan – kegiatan kemasyarakatan lainnya lebih lancar dan terawasi.
- Terjadi pertukaran budaya terlebih etos kerja. Nelayan dan petani biasanya kerja mengikuti irama alam diganti dengan budaya kejar target.
- Menghargai waktu adalah uang mendorong semua orang untuk sungguh – sungguh bekerja untuk mendapatkan uang dan menghargai uang.
- Penghargaan terhadap kualitas kerja terlebih profesionalitas sehingga orang bekerja dengan penuh tanggungjawab. Sebab jika tidak demikian maka orang lain sudah antri untuk diganti.

- Budaya mau belajar dan mau berubah di mana terjadi perubahan sikap mental warga yang bekerja sebagai karyawan PLTU. Mereka menjalankan pekerjaan dengan penuh semangat dan disiplin diri sesuai tuntutan pekerjaan.

Dari sisi sosial, pembangunan pembangkit listrik diharapkan meningkatkan kondisi sosial dan budaya masyarakat yang lebih baik sebagai akibat peningkatan kesejahteraan secara ekonomi terutama masyarakat disekitar daerah pembangunan.

Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencarian (Ekonomi) Masyarakat Desa Binjeita II

Aspek ekonomi tak bisa dipisahkan dari pembangunan infrastruktur, termasuk pembangunan PLTU. Temuan hasil penelitian para informan sepakat perubahan mata pencarian warga masyarakat Desa Binjeita II bahkan masyarakat sudah siap menyongsong perubahan sumber ekonomi baru demi kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu kehadiran PLTU ini disambut gembira sebagai jawaban perubahan kehidupan ekonomi masyarakat kini dan ke depan, sekalipun tetap waspada terhadap dampak negative pembangunan PLTU ini.

1. Ada alternative pilihan lahan pekerjaan. Kalau sebelumnya turun termurun warga masyarakat hanya berpikir jadi petani atau nelayan. Boleh dibilang kehidupan ekonomi pas-pasan. Saat ini sebagai karyawan PLTU merupakan primadona baru. Jangan heran kalau sejak subuh hingga larut malam orang-orang dengan pakaian apik bersilweran di tengah kampung. Ternyata ada harapan baru, ada semangat baru yang nampak dari masyarakat.
'Informan: Kami juga kwatir nanti orang – orang muda sudah tidak mau jadi petani dan nelayan. Tidak bisa dibayangkan suatu waktu semua kebun berubah jadi hutan. Akibatnya hasil kebun dan ikan semakin langka dan pasti harganya sangat mahal.'

2. Bertumbuh usaha ekonomi mikro berupa warung kopi, warung makan, kios jualan kebutuhan sehari – hari, serta kos-kosan. Hal ini terjadi oleh karena sebagian karyawan adalah warga dari luar kampung butuh tempat tinggal.
'Informan yang punya tempat kos masih tidak percaya bahwa rumahnya boleh tempat kos-kosan dan bisa hasilkan uang. Padahal selama ini yang namanya kos-kosan hanya ada di Kota saja. Selebihnya bersyukur karena dengan adanya kos-kosan berarti uang datang sendiri.'
3. Peluang baru bagi kaum muda Desa Binjeita II dan masyarakat sekitarnya agar tidak meninggalkan kampung mencari uang tetapi boleh mengadu nasib di kampung sendiri.
'Informan: Konsep membangun dari desa dan warga desa bisa dapatkan uang di desa karena ada sumber kehidupan yakni kehadiran PLTU ini. Desa Binjeitan II merasakan mafaatnya dan yang pasti PLTU ini akan tetap berlangsung hingga batas waktu yang tidak diketahui.'
4. Orang – orang muda punya potensi sangat besar ketika dikasih kepercayaan lewat program pelatihan keterampilan dan keahlian bisa menghasilkan hal – hal baru. Sehingga ke depan desa orang – orang muda desa Binjeita II serta desa sekitarnya boleh jadi desanya kaum muda.
'Informan: Sekarang tinggal terobosan, kebijakan, keiklasan para pemodal terlebih petinggi PLTU ini agar siapkan masa depan kaum muda sehingga mampu mengembangkan semua potensi diri lebih produktif, kreatif serta inovatif. Terlebih ke depan kaum muda tidak jadi penonton oleh karena tidak mampu bersaing dengan pekerja pendatang yang lebih berkualitas.'

Setyawati (2002), dibalik dampak-dampak yang ditimbulkan, tentunya PLTU memiliki dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat sekitar, di antaranya:

- Berkurangnya jumlah pengangguran karena sebagian masyarakat bekerja sebagai karyawan tidak tetap dan menjadi karyawan tetap PLTU.
- Meningkatkan penghasilan pekerja PLTU sebagai pertanda peningkatan kesejahteraan masyarakat umum, juga meningkat pendapatan sektor informal seperti tumbuhnya sejumlah warung makan, toko barang kebutuhan konsumsi, dan kos-kosan di sekitar PLTU.
- Pemerataan pembangunan/infrastruktur ekonomi. Program pemberian pinjaman modal kerja bagi masyarakat di sekitar PLTU merangsang bertumbuh UMKM. Adanya PLTU maka terdapat perubahan dari aspek sosial ekonomi. Masyarakat banyak yang meninggalkan pekerjaan sebagai petani dan nelayan dan memilih bekerja sebagai karyawan PLTU dengan gaji kisaran 3 – 4 juta/bulan.

Penutup

Kesimpulan

Dampak pembangunan PLTU terhadap pengalihan mata pencarian masyarakat Binjeita II terdapat dua sisi pandang, yakni positif dan negative. Dari sisi positif terlebih adanya kepastian dapat uang atau pertimbangan ekonomi sebagai alasan, di antaranya: membuka alternative lapangan kerja baru, serapan tenaga kerja, bertumbuh usaha mikro seperti warung kopi, kos-kosan serta terjadi interaksi social budaya, transfer etos kerja, desa terus terang dan terang terus sehingga memudahkan control dalam aktivitas social. Sisi negative tatkala warga yang berprofesi nelayan dan tani beralih profesi sebagai karyawan atau pekerja PLTU. Akibatnya, lahan petanian ditinggal dan ikan pasti semakin sulit dan mahal,

